



Window of Public Health
JOURNAL

Journal homepage : <http://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/woph>



ARTIKEL RISET

URL artikel: <http://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/woph/article/view/woph4418>

KARAKTERISTIK KEJADIAN DIARE PADA BALITA DI PUSKESMAS BIRU KABUPATEN BONE

^KMaya Astika Puteri¹, Arman², Fatmah Afrianty Gobel³, Nur Ulmy Mahmud⁴, Mansur Sididi⁵

¹Peminatan Kesehatan dan Keselamatan Kerja, Fakultas Kesehatan Masyarakat,
Universitas Muslim Indonesia

^{2,3,4,5}Peminatan Epidemiologi, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia

Email Penulis Korespondensi/penulis pertama (^K): mayaastikaputeri@gmail.com
mayaastikaputeri@gmail.com¹, arman.idris@gmail.com², fatmahafrianty@umi.ac.id³,
nurulmymahmud@umi.ac.id⁴, mansur.sididi@umi.ac.id⁵

ABSTRAK

Kesehatan merupakan salah satu aspek dari kehidupan masyarakat mutu hidup, produktifitas tenaga kerja, angka kesakitan dan kematian yang tinggi pada bayi dan anak-anak. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi tentang karakteristik kejadian diare pada balita di Puskesmas Biru Kabupaten Bone. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah 80 ibu yang memiliki anak berusia 0-5 tahun. Teknik pengambilan sampel yaitu metode *total sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 80 ibu yang memiliki anak berusia 0-5 tahun. Hasil penelitian diperoleh bahwa kriteria umur penderita diare diperoleh hasil bahwa kelompok umur pada balita yang paling banyak terkena diare adalah >1 tahun sebanyak 68 balita (85%), berdasarkan kriteria jenis kelamin penderita diare diperoleh hasil bahwa laki-laki lebih banyak terkena diare dibanding perempuan yakni sebanyak 42 balita (52.5%), berdasarkan kriteria pemberian ASI eksklusif penderita diare diperoleh hasil bahwa lebih banyak yang diberikan ASI eksklusif dibanding yang tidak yakni sebanyak 57 balita (71.3%), berdasarkan kriteria jenis kunjungan penderita diare diperoleh hasil bahwa lebih banyak kunjungan baru dibanding kunjungan lama yakni sebanyak 52 balita (65%), berdasarkan kriteria diagnosa penderita diare diperoleh hasil bahwa diare akut lebih banyak terkena diare dibanding diare berdarah yakni sebanyak 78 orang (97.5%), dan berdasarkan kriteria waktu kejadian penderita diare diperoleh hasil bahwa lebih banyak terjadi antara bulan Juli hingga Desember yakni sebanyak 49 balita (61.3%) di Puskesmas Biru Kabupaten Bone tahun 2022. Diharapkan kepada petugas kesehatan merekap data harian, bulanan maupun tahunan dengan lengkap dengan pengisian yang mudah dibaca, serta menyimpan di tempat yang aman dan disimpan dengan rapi dan teratur agar tidak ada data yang hilang dan mudah didapatkan ketika data tersebut dibutuhkan. Jika perlu, hasil rekapan juga disimpan dalam bentuk *soft file* di komputer.

Kata kunci : Diare; ASI eksklusif; diare akut; diare berdarah; waktu kejadian

PUBLISHED BY :

Pusat Kajian dan Pengelola Jurnal
Fakultas Kesehatan Masyarakat UMI

Address :

Jl. Urip Sumoharjo Km. 5 (Kampus II UMI)
Makassar, Sulawesi Selatan.

Email :

jurnal.woph@umi.ac.id

Article history :

Received : 1 Februari 2023

Received in revised form : 16 Maret 2023

Accepted : 15 Agustus 2023

Available online : 30 Agustus 2023

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



ABSTRACT

Regarding the general population's quality of life, productivity in the workplace, and the severity of high morbidity and mortality in children and infants, health ranks as the single most important factor. However, how quickly or slowly time passes can affect physical activity and mental development. This study aims to learn more about the character traits of the Balita in Puskesmas Biru, Bone Province. This piece of writing makes use of descriptive writing. 80 mothers with children aged 0 to 5 make up this study's sample size. Complete is the sampling technique, and the sample size was around 80 women who each had several children between the ages of 0 and 5 years old. The results showed that the age criteria for diarrhea sufferers obtained the result that the age group in toddlers most affected by diarrhea was > 1 year as many as 68 toddlers (85%), based on the sex criteria of diarrhea sufferers, the result was that males were more affected by diarrhea than females namely as many as 42 toddlers (52.5%), based on the criteria for exclusive breastfeeding with diarrhea sufferers, the result was that more were given exclusive breastfeeding than those who were not, namely 57 toddlers (71.3%), based on the criteria for types of visits with diarrhea sufferers, the results were There were more new visits than old visits, namely 52 children under five (65%), based on the diagnostic criteria for diarrhea sufferers, the result was that acute diarrhea had more diarrhea than bloody diarrhea, namely 78 people (97.5%), and based on the criteria for the time of occurrence of sufferers diarrhea obtained the result that more occurred between July and December, namely 49 toddlers (61.3%) at the Blue Health Center in Bone Regency in 2022. It is hoped that Health Officers will record daily, monthly, and annual data completely with easy-to-read entries and store them in a safe place and store them neatly and orderly so that no there is missing data and easy to find when the data is needed. If necessary, the summary results are also stored in the form of soft files on the computer.

Keywords: Diarrhea; exclusive breastfeeding; acute diarrhea; bloody diarrhea; time of occurrence

PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan salah satu aspek dari kehidupan masyarakat mutu hidup, produktifitas tenaga kerja, angka kesakitan dan kematian yang tinggi pada bayi, dan anak-anak, Salah satu masalah kesehatan masyarakat yang masih sering terjadi di negara berkembang, seperti negara Indonesia adalah diare. Pada tahun 2018, KLB diare sudah terjadi sebanyak 10 kali pada tahun 2018 dengan *case fatality rate* sebesar 4.74%, penderita sebanyak 756 orang dan kematian sebanyak 36 orang. Diare sebagai penyebab kematian di dunia dengan angka kematian akibat diare di negara-negara berkembang masih sangat tinggi. Diketahui sebanyak lebih dari 5.000 anak meninggal setiap harinya di dunia. Bahkan dari tahun ke tahun berdasar Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT), studi mortalitas dan riset kesehatan dasar diketahui bahwa diare merupakan salah satu penyebab utama kematian di negara Indonesia. Diare ialah permasalahan yang kerap dialami oleh masyarakat, diperkirakan sekitar 1.8 juta anak berumur 5 tahun di negara berkembang meninggal karena diare. Pada umumnya diare disebabkan oleh infeksi pada sistem gastrointestinal feses yang lebih cair dan berfrekuensi lebih dari yang mengkonsumsi Air Susu Ibu (ASI) kerap buang air besar berfrekuensi cukup sehari, berkonsistensi baik diasumsikan normal. Salah satu faktor penyebab tingginya angka kejadian diare di Indonesia adalah kebersihan diri, seperti mencuci tangan yang belum dipahami oleh masyarakat.¹

Sebesar 88% dari seluruh kasus diare disebabkan oleh air yang tidak layak minum, kurangnya sanitasi serta kurangnya hygiene pada masing-masing individu. Kebanyakan diare pada anak (40%) berupa watery diarrhea yang disebabkan oleh infeksi dari rotavirus. Kasus diare ditransmisikan dari feses ke mulut (Fecal-oral) secara tidak langsung melalui konsumsi makanan dan minuman yang tercemar, kontak dari orang ke orang, serta adanya kontak langsung dengan material feses 2.5.

Kontaminasi dari material fekes dan rendahnya budaya mencuci tangan juga menyumbang 577 ribu kematian akibat diare. Sebesar 29.7% kasus diare disebabkan oleh rendahnya akses sanitasi sedangkan 7.6% kasus disebabkan oleh tidak adanya akses sanitasi.²

Diare merupakan suatu penyakit yang paling banyak terjadi pada anak balita, khususnya dalam 3 tahun pertama kehidupan, yang biasanya ditandai dengan adanya perubahan konsistensi pada tinja mulai dari lembek hingga mencair, dan perubahan bentuk tinja dengan frekuensi buang air besar sebanyak 3 kali atau lebih dalam sehari, dapat pula disertai dengan muntah atau tinja yang berdarah. Seorang anak bahkan bisa mengalami sebanyak 1-3 episode diare berat.

Faktor risiko diare pada anak terpengaruh dari asupan yang diterima sama halnya dengan memberikan ASI, anak yang memperoleh ASI eksklusif berisiko cenderung rendah mengidap infeksi gastrointestinal daripada anak yang memperoleh ASI hanya tiga sampai empat bulan. Pemberian ASI oleh ibu berfungsi membentuk zat kekebalan yang belum diperoleh bayi.

Sanropie menyimpulkan bahwa sumber pathogen diare utama adalah kotoran manusia. Kotoran manusia juga merupakan sumber penyebab penyakit shigelosis, tipus, kolera, dan diare. Satu gram kotoran manusia dapat mengandung 10 juta virus dan satu juta bakteri. Sedangkan tindakan kedua adalah mencuci tangan setelah bersinggungan dengan kotoran manusia yang merupakan menghambat utama peyebaran penyakit diare. Black dan rekan menyatakan bahwa cuci tangan dengan sabun dapat menurunkan kejadian infeksi sebesar 50%.

Berdasarkan survei awal yang dilakukan di Puskesmas Biru Kabupaten Bone, peneliti tertarik melakukan penelitian untuk melihat karakteristik kejadian diare pada balita di Puskesmas Biru Kabupaten Bone.

METODE

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian deskriptif digunakan untuk mengumpulkan, merangkum serta menginterpretasikan data-data yang diperoleh. Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Biru Kabupaten Bone dilakukan pada 1 Januari – 31 Desember 2022 dengan jumlah populasi dan sampel sebanyak 80 ibu yang memiliki anak berusia 0-5 tahun. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik total sampling yaitu semua populasi yang memenuhi kriteria inklusi. Dalam pengumpulan data sekunder dilakukan dengan cara mengakumulasi seluruh jumlah status pasien penderita diare usia balita rentang waktu Januari hingga Desember tahun 2022 yang memenuhi kriteria. Teknik analisis data penulis menggunakan univariat yang dilakukan terhadap tiap variabel dalam hasil penelitian. Pada umumnya analisis ini hanya menghasilkan distribusi dan presentase dari tiap variabel.

HASIL

Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Kejadian Diare Berdasarkan Usia pada Balita di Puskesmas Biru Kabupaten Bone

Usia	n	%
< 1 Tahun	68	85
1-4 Tahun	12	15
Total	80	100

Berdasarkan Tabel 1 didapatkan distribusi umur pada tenaga kerja bagian pembelian yang memiliki umur 37-46 tahun sebanyak 75% dan tenaga kerja bagian pembekuan memiliki umur 36-45 sebanyak 12%.

Tabel 2. Distribusi Kejadian Diare Berdasarkan Jenis Kelamin pada Balita di Puskesmas Biru Kabupaten Bone

Jenis Kelamin	n	%
Laki-laki	38	47.5
Perempuan	42	52.5
Total	80	100

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 80 balita, jumlah balita yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 38 orang (47.5 %) sedangkan jumlah balita yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 42 Balita (52.5%).

Tabel 3. Distribusi Kejadian Diare Berdasarkan Pemberian ASI Eksklusif pada Balita di Puskesmas Biru kabupaten Bone

Pemberian ASI Eksklusif	n	%
Diberikan ASI Sejak usia 0-6 bulan	57	71.3
Tidak Diberikan ASI Sejak usia 0-6 bulan	23	28.8
Total	80	100

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 80 balita, jumlah Balita yang dibeikan ASI Eksklusif sejak usia 0-6 bulan sebanyak 57 balita (71.3%) sedangkan yang tidak dibeikan ASI Eksklusif 0-6 bulan sebanyak 23 balita dengan persentase (28.8%).

Tabel 4. Distribusi Kejadian Diare Berdasarkan Jenis Kunjungan pada Balita di Puskesmas Biru Kabupaten Bone

Jenis Kunjungan	n	%
Kunjungan Lama	28	35
Kunjungan Baru	52	65
Total	80	100

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa dari 80 balita, jumlah balita berdasarkan jenis kunjungan lama sebanyak 28 balita (35%) sedangkan jenis kunjungan baru sebanyak 52 balita (65%).

Tabel 5. Distribusi Kejadian Diare Berdasarkan Diagnosa pada Balita di Puskesmas Biru kabupaten Bone

Diagnosa	n	%
Diare Akut	78	97.5
Diare Berdarah	2	2.5
Total	80	100

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan bahwa dari 80 balita, jumlah balita berdasarkan diagnosa diare akut sebanyak 78 balita (97.5%) dan diagnosa diare berdarah sebanyak 2 Balita (2.5%).

Tabel 6. Distribusi Kejadian Diare Berdasarkan Waktu Kejadian pada Balita di Puskesmas Biru kabupaten Bone

Waktu Kejadian	n	%
Januari-Juni 2022	31	38.8
Juli-Desember 2022	49	61.3
Total	80	100

Berdasarkan Tabel 6 menunjukkan bahwa dari 80 balita, jumlah balita berdasarkan waktu kejadian Januari-Juni sebanyak 31 balita (38.8%) dan waktu kejadian Juli-Desember 2022 sebanyak 49 balita (61.3%).

Analisis Bivariat

Tabel 7. Distribusi Balita Diare Berdasarkan Umur di Puskesmas Biru kabupaten Bone

Diare	Umur				Total	
	>1 Tahun		1-4 Tahun		n	%
	n	%	n	%		
Diare Akut	12	15.4	66	84.6	78	100
Diare Berdarah	0	0	2	100	2	100
Jumlah	12	15	68	85	80	100

Berdasarkan Tabel 7 menunjukkan bahwa dari 80 Balita, yang menderita diare akut berdasarkan kategori umur >1 tahun sebanyak 12 balita dan diare berdarah tidak ada, sedangkan yang menderita diare akut umur 1-4 tahun sebanyak 66 balita (84.6%) dan yang menderita diare berdarah sebanyak 2 balita (2.5%).

Tabel 8. Distribusi Balita Diare Berdasarkan Jenis Kelamin di Puskesmas Biru kabupaten Bone

Diare	Jenis Kelamin				Total	
	Laki-Laki		Perempuan		n	%
	n	%	n	%		
Diare Akut	41	56.6	37	47.4	78	100
Diare Berdarah	1	50	1	50	2	100
Jumlah	42	52.5	38	47.5	80	100

Berdasarkan Tabel 8 menunjukkan bahwa dari 80 balita, yang menderita diare akut berdasarkan kategori jenis kelamin laki-laki sebanyak 41 balita (52.6%) dan diare berdarah sebanyak 1 balita (50%), sedangkan yang menderita diare akut berdasarkan kategori jenis kelamin perempuan sebanyak 37 balita (52.6%) dan diare berdarah sebanyak 1 balita (50%).

Tabel 9. Distribusi Balita Diare Berdasarkan ASI Eksklusif di Puskesmas Biru kabupaten Bone

Diare	ASI Eksklusif				Total	
	Asi Eksklusif sejak 0-6 Bulan		Asi Eksklusif sejak 0-6 Bulan		n	%
	n	%	n	%		
Diare Akut	41	56.6	37	47.4	78	100
Diare Berdarah	1	50	1	50	2	100
Jumlah	57	71.3	23	28.8	80	100

Berdasarkan Tabel 9 menunjukkan bahwa dari 80 balita, yang menderita diare akut berdasarkan pemberian ASI eksklusif sejak 0-6 bulan sebanyak 56 balita (71.8%) dan diare berdarah sebanyak 1 balita (50%), sedangkan yang menderita diare akut berdasarkan tidak diberikan ASI eksklusif sejak 0-6

bulan sebanyak 22 balita (28.2%) dan diare berdarah sebanyak 1 balita (50%).

Tabel 10. Distribusi Balita Diare Berdasarkan Jenis Kunjungan di Puskesmas Biru kabupaten Bone

Diare	Jenis Kunjungan				Total	
	Kunjungan Lama		Kunjungan Baru			
	n	%	n	%	n	%
Diare Akut	27	34.6	51	65.4	78	100
Diare Berdarah	0	0	2	100	2	100
Jumlah	27	71.3	53	28.8	80	100

Berdasarkan Tabel 10 menunjukkan bahwa dari 80 balita, yang menderita diare akut berdasarkan jenis kunjungan lama sebanyak 27 balita (34.6%) dan diare berdarah tidak ada, sedangkan yang menderita diare akut berdasarkan jenis kunjungan lama sebanyak 51 balita (65.4%) dan diare berdarah sebanyak 2 balita (100%).

Tabel 11. Distribusi Balita Diare Berdasarkan Waktu Kejadian di Puskesmas Biru kabupaten Bone

Diare	Waktu Kejadian				Total	
	Kunjungan Lama		Kunjungan Baru			
	n	%	n	%	n	%
Diare Akut	30	38.5	48	61.5	78	100
Diare Berdarah	0	0	2	100	2	100
Jumlah	27	71.3	53	28.8	80	100

Berdasarkan Tabel 11 menunjukkan bahwa dari 80 balita, yang menderita diare akut berdasarkan waktu kejadian bulan Januari-Juni tahun 2022 sebanyak 30 balita (38.5%) dan diare berdarah tidak ada sedangkan yang menderita diare akut berdasarkan bulan Juli-Desember tahun 2022 sebanyak 48 balita (61.5%) dan diare berdarah sebanyak 2 balita (100%).

PEMBAHASAN

Umur

Presentasi kasus diare pada balita berdasarkan kelompok umur dapat dilihat pada Tabel 1. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan di ruang rawat inap anak di RSUD Daya Kota Makassar pada tahun 2020 yang menunjukkan bahwa kejadian diare pada anak banyak terjadi pada kelompok umur 7-24 bulan dan paling sedikit terjadi pada kelompok umur > 2 tahun. Tingginya angka kejadian diare pada kelompok umur 7-24 bulan berkaitan dengan daya tahan tubuh anak dimana anak usia 58 kurang dari 5 tahun

Jenis Kelamin

Persentasi kasus diare pada balita berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada Tabel 2. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan pengumpulan sampel tinja pada balita dengan diare di Puskesmas Rawat Inap Kota Pekanbaru didapatkan sampel sebanyak 47 sampel. Berdasarkan sampel yang telah dikumpulkan tersebut, didapatkan balita laki-laki lebih tinggi yaitu sebanyak 28 orang (59.5%) dibandingkan dengan balita perempuan sejumlah 19 orang (40.5%). Hasil ini sejalan penelitian oleh Murniwati yang menemukan balita laki-laki dengan diare lebih banyak (59%) dibandingkan perempuan (41%). Kemungkinan hal tersebut dikarenakan balita laki-laki lebih aktif bermain dan

beraktivitas di luar rumah sehingga lebih mudah terpapar agen penyebab diare.³

ASI Eksklusif

Persentasi kasus diare pada balita berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada Tabel 3, jumlah balita yang dibeikan ASI eksklusif sejak usia 0-6 bulan sebanyak 57 orang dengan persentase 71.3%. Hasil penelitian ini didukung oleh Sitti Zahra Safira yang melakukan penelitian di Rumah Sakit YARSI Jakarta tahun 2022 yang menunjukkan bahwa dari 140 orang anak pada saat usia 0-6 bulan ibu langsung memberikan ASI yakni sebanyak 122 orang (87.1%) dan 18 orang (12.9%) tidak langsung memberikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada saat anak ibu usia 0-6 bulan mayoritas ibu memberikan ASI eksklusif (pemberian hanya ASI saja tanpa ada tambahan cairan atau makanan) yakni sebanyak 110 orang (78.6%) dan hanya 30 orang (21.4%) yang memberikan ASI non eksklusif⁴.

Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Ade Rahmayani di wilayah kerja Puskesmas Juntinyuat menunjukkan bahwa pemberian ASI eksklusif tertinggi adalah balita yang tidak diberikan ASI eksklusif sebanyak 53.6 balita (53.6%), dan terendah adalah yang diberikan ASI eksklusif sebanyak 32 orang (46.4%)⁵.

Pada penelitian Puskesmas Cibadak Kabupaten Banten tahun 2022, Hampir separuhnya (47.2%) bayi tidak mendapat ASI eksklusif menunjukkan bahwa perhatian tentang pentingnya asupan nutrisi pada bayi besar kemungkinan karena belum sepenuhnya dipahami dan dipraktikan oleh ibu bayi. Padahal bayi yang mendapat ASI eksklusif akan mendapat banyak manfaat.

Hasil penelitian ini memberi informasi bahwa salah satu upaya untuk mencegah diare pada bayi adalah dengan mempraktikan perilaku menyusui/memberikan ASI pada bayi secara eksklusif setidaknya selama enam bulan dan dapat dilanjutkan sampai dua tahun. Untuk sampai pada pembiasaan berperilaku memberikan ASI secara eksklusif diperlukan upaya-upaya mulai dari peningkatan pengetahuan, sikap bagi ibu dan pasangannya akan pentingnya ASI bagi kesehatan bayi serta praktik menyusui yang benar serta pendampingan ibu selama penguatan sikap dan perilaku menyusui, setidaknya dalam kurun waktu enam bulan tahun pertama kehidupan bayi.⁶

Diagnosa

Persentasi kasus diare pada balita berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada Tabel 5 dimana hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di RSUD Daya Kota Makassar menunjukkan bahwa lama kejadian diare pada semua balita yang dirawat inap di RSUD Daya Kota Makassar adalah <14 hari (100%). Hal ini berarti bahwa semua balita yang menderita diare mengalami diare akut berdasarkan lama kejadiannya.

Waktu Kejadian

Persentasi kasus diare pada balita berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada Tabel 6. Penelitian ini sejalan dengan penelitian penderita diare pada balita yang dirawat inap di RSUD Daya paling banyak pada bulan Oktober yaitu sebanyak 85 orang dan paling sedikit pada bulan Februari yaitu 4 kasus. Jumlah kejadian diare setiap sepanjang periode penelitian mengalami fluktuasi. Jika dilihat dari musim

yang ada di Indonesia, pada bulan Oktober hingga Maret maka curah hujan cukup tinggi dalam artian terjadi musim hujan di Indonesia sedangkan pada bulan April hingga September merupakan periode terjadinya musim kemarau di Indonesia. Berdasarkan angka kejadian diare mulai meningkat pada bulan Agustus dan mulai menurun di bulan Januari. Penelitian ini menunjukkan bahwa secara umum angka kejadian diare cukup banyak pada musim hujan dan menurun pada musim kemarau.

Terdapat hubungan yang signifikan ($p < 0.05$) antara unsur-unsur iklim curah hujan, hari hujan, dan kelembaban terhadap kejadian diare di Kota Denpasar. Hubungan tersebut keeratannya adalah sedang ($=0.703$), dan bersifat tidak langsung. Variabel iklim yang berpengaruh terhadap kejadian diare adalah curah hujan, hari hujan, dan kelembaban udara yang terjadi seminggu sebelumnya.⁷

Data dari Dinas Kesehatan Palangkaraya Provinsi Kalimantan Tengah, pada periode Januari-Juni 2015 sebesar 17.589 orang menderita penyakit diare, pada periode Januari-Desember 2016 tercatat 15.375 menderita penyakit diare dan kondisi ini hampir merata di seluruh kabupaten atau kota. Kepala Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Tengah menduga, bahwa mayoritas berkembangnya penyakit diare mayoritas disebabkan pengaruh musim hujan, lingkungan yang kotor, perilaku hidup bersih dan sehat yang rendah, makan dan minum air yang tercemar.⁸

Pada musim penghujan angka kejadian diare akan lebih meningkat dari musim biasa hal ini di karenakan, saat musim hujan dan banjir mengakibatkan virus atau bakteri pembawa diare tersebar. Kebiasaan masyarakat yang kurang menjaga kebersihan, khususnya mencuci tangan setelah membuang air dan sebelum makan. Hal ini membuat masyarakat lebih besar terserang diare.⁹

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan kriteria umur penderita diare yang paling banyak adalah >1 tahun sebanyak 68 balita (85%), berdasarkan kriteria jenis kelamin diperoleh hasil bahwa laki-laki lebih banyak terkena diare yakni sebanyak 42 balita (52.5%), berdasarkan kriteria pemberian ASI eksklusif lebih banyak yang diberikan ASI eksklusif yakni sebanyak 57 balita (71.3%), berdasarkan kriteria jenis kunjungan kunjungan baru yakni sebanyak 52 balita (65%), berdasarkan kriteria diagnosa menunjukkan diare akut lebih banyak yakni sebanyak 78 orang (97.5%). Berdasarkan kriteria waktu kejadian, lebih banyak terjadi antara bulan Juli hingga Desember yakni sebanyak 49 balita (61.3%) di Puskesmas Biru Kabupaten Bone tahun 2022. Diharapkan kepada petugas kesehatan merekap data harian, bulanan maupun tahunan dengan lengkap dengan pengisian yang mudah dibaca, selain itu bagi masyarakat agar agar segera ke pelayanan kesehatan apabila telah menunjukkan gejala diare pada balita.

DAFTAR PUSTAKA

1. Firmansyah YW, Ramadhansyah MF, Fuadi MF, Nurjazuli N. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Diare Pada Balita. *KOSALA J Ilmu Kesehat*. 2020;40(1):1–6.
2. Ramadhan A. Analisis Intensitas Kebisingan Penyebab Risiko Noise Induced Hearing Loss di Bandar Udara Internasional Juanda Surabaya Analysis of Noise Intensity Causing Noise Induced Hearing Loss Pendahuluan Bandara Internasional Juanda Surabaya , usaha NIHL). Para p. 2019;3(2):166–73.

3. Vernanda SG, Savira M, Anggraini D. Karakteristik Pada Balita Diare dengan Infeksi Enteropathogenic Escherichia coli (EPEC) di Puskesmas Rawat Inap Kota Pekanbaru. *J Chem Inf Model*. 2016;2(1):1689–99.
4. Syahroni SZS, Souvriyanti E, Arifandi F. Hubungan Pemberian Asi Eksklusif dan Asi Non Eksklusif Terhadap Kejadian Diare Pada Anak Usia 0-24 Bulan. *Cerdika J Ilm Indones*. 2022;2(10):864–73.
5. Rahmawati A. Pemberian Asi Eksklusif dan Status Gizi Serta Hubungannya Puskesmas Juntinyuat. *J Kesehat*. 2019;10(1):105–14.
6. Sutomo O, Sukaedah E, Iswanti T. Hubungan Pemberian Asi Eksklusif Dengan Kejadian Diare Pada Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Cibadak Kabupaten Lebak Tahun 2019. *J Med (Media Inf Kesehatan)*. 2020;7(2):403–10.
7. Athena, Cahyorini. Hubungan Variabilitas Iklim (Curah Hujan, Suhu, Dan Kelembaban) Dengan Kejadian Diare Di Kota Denpasar, Provinsi Bali. *J Ekol Kesehat*. 2016;15(3):167–78.
8. Maisarah Rasyidah U. Diare Sebagai Konsekuensi Buruknya Sanitasi Lingkungan. *KELUWIH J Kesehat dan Kedokt* [Internet]. 2019;1(1):31–6. Available from: <https://doi.org/10.24123/jkkd.v1i1.19><http://journal.ubaya.ac.id/index.php/jkkd>
9. Rimbawati Y, Surahman A. Hubungan Sanitasi Lingkungan Dengan Kejadian Diare Pada Balita. *J 'Aisyiah Med*. 2019;4:189–98.